

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode, Bentuk dan Rancangan Penelitian

##### 1. Metode Penelitian

Suatu penelitian dipergunakan pendekatan yang tepat dan sesuai dengan masalah yang diteliti, karena dengan pemilihan dan penggunaan pendekatan yang tepat tersebut akan dapat dihindari berbagai makna. Untuk mencapai hasil yang diharapkan dalam penelitian tentu suatu pendekatan yang sesuai dengan tujuan masalah yang akan diteliti. Suharsimi Arikunto (2010:160) mengemukakan pendapat bahwa penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan cara dasar ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012:1). Sedangkan pendekatan menurut Doddy Mulyana (2004:61) "adalah dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang (sekarang berlangsung)". Berdasarkan pendapat di atas, maka yang dimaksud dengan pendekatan penelitian adalah suatu cara yang dilakukan dalam proses penelitian untuk mencapai tujuan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian tindakan ini merupakan sebuah prosedur metodologis yang sebenarnya sebagai langkah sistematis untuk memecahkan permasalahan praktis, terutama masalah yang berkaitan dengan persoalan pembelajaran (Agus Kristiyanto, 2012:1) penelitian tindakan dilakukan dalam siklus dan pelaksanaan berlangsung secara terus menerus.

##### 2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Kristiyanto (2010:17-18) penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif dan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar rasional dari tindakan-tindakan guru atau calon guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan tugas, memperdalam

pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran pendidikan jasmani tersebut dilakukan dimulai dari adanya perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi untuk setiap siklusnya.

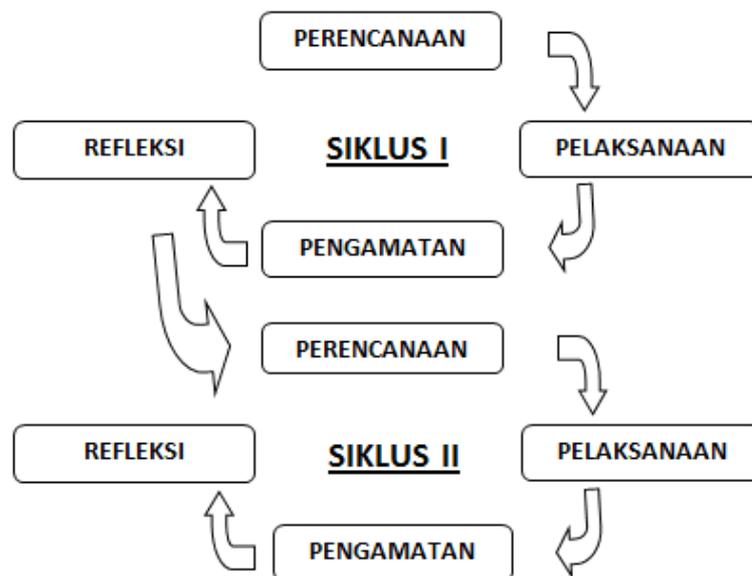
Sejalan dengan hal tersebut diatas Krisdayanto (2010:30) mengartikan penelitian tindakan kelas adalah sebagai bentuk reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat pengembang kurikulum, pengembangan sekolah, dan pengembangan keahlian mengajar.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas yang dimaksud penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan jalan merencanakan, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

### 3. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas merupakan salah satu bentuk penelitian yang bersifat reklektif dengan penelitian melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih professional.

Adapun rancangan penelitian tindakan kelas menurut Agus Kristiyanto, sebagai berikut:



**Gambar 1.1 Desain PTK Model Kemmis and Mc Taggart**

Sumber: Agus Kristiyanto, (2010: 19)

## B. Subjek Penelitian

Di dalam penelitian penentuan sumber data sangat ditentukan oleh subjek penelitian yang akan diteliti. Oleh karena itu sebelum menentukan subjek penelitian yang akan digunakan dalam suatu penelitian terlebih dahulu harus mengetahui subjek penelitian itu sendiri agar sumber data yang akan dikumpulkan tepat.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Seluas Kabupaten Bengkayang. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII A. Kelas ini dipilih karena berdasarkan penilaian hasil belajar sepak bola pada materi menggiring bola masih banyak siswa yang belum tuntas. Adapun jumlah siswa kelas VII A diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

### **Jumlah Siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Seluas Kabupaten Bengkayang:**

No.	Siswa	Jumlah
1.	Siswa Putra	15 Siswa
2.	Siswa Putri	11 Siswa
	Jumlah	26 Siswa

Sumber: TU SMP Negeri 3 Seluas Kabupaten bengayang

### **C. Setting Penelitian**

Yang dimaksud dengan *setting* atau latar penelitian adalah keadaan lokasi tempat penelitian berlangsung, meliputi situasi fisik, keadaan siswa, suasana, serta hal-hal lain yang banyak berpengaruh terhadap tindakan yang dilakukan oleh guru ketika penelitian tindakan berlangsung (Arikunto, 2015:76).

Tempat penelitian dilaksanakan di Kelas VII A SMP Negeri 3 Seluas Kabupaten Bengkayang dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 Tahun Ajaran 2020/2021 yaitu bulan Juni sampai dengan Agustus 2021. Penentuan waktu mengacu pada kalender akademik sekolah karena PTK memerlukan beberapa siklus dalam proses pembelajaran yang efektif.

### **D. Prosedur Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang paling tepat digunakan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang ada pada penelitian ini. Dimana penelitian ini akan dilakukan melalui beberapa siklus dengan harapan akan terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil yang dicapai. Setelah dilakukan observasi pembelajaran awal dengan melihat kekurangan yang dialami oleh siswa dan guru. Adapun setiap tindakan pencapaian tujuan tersebut dirancang dalam 1 unit sebagai satu siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan (*Action*), Pengamatan (*Observation*), Refleksi (*Reflecting*).

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu metode yang bertujuan melakukan tindakan kearah perbaikan, peningkatan dan juga bertujuan melakukan suatu perubahan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya sebagai upaya pemecahan masalah pembelajaran yang sedang dihadapi kelas. Adapun prosedur penelitian yang penulis lakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

## a. Rencana Siklus 1

### 1. Tahapan Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti dan guru berkolaborasi untuk menyusun perencanaan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari:

- a) Tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui Kompetensi Dasar (KD) yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada tindakan (*treatment*) yang diterapkan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu pembelajaran sepak bola teknik menggiring bola .
- c) Menyusun instrument yang digunakan dalam siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penilaian sepak bola teknik dasar menggiring bola.
- d) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

### 2. Tahapan Pelaksanaan (*Action*)

Pada tahap ini peneliti melakukan pelaksanaan (*action*), kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Berdoa sebelum melakukan aktivitas pembelajaran.
- b) Menjelaskan materi atau bahan yang akan diajarkan kepada siswa.
- c) Menjelaskan tentang teknik dasar menggiring bola dalam permainan sepak bola pada siswa.
- d) Melakukan latihan teknik dasar menggiring bola dalam permainan sepak bola.
- e) Cara melakukan sikap awalan menggiring bola .
- f) Sikap yang benar saat melakukan gerakan menggiring bola.
- g) Menarik kesimpulan.
- h) Penilaian dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.
- i) Melakukan pendinginan

### 3. Tahapan Pengamatan (*Observation*)

Tahap pengamatan atau observasi dalam setiap siklus pelaksanaannya adalah bersamaan dengan tindakan yang dilakukan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini diantaranya:

- a) Hasil keterampilan teknik menggiring bola dalam permainan sepak bola.
- b) Kemampuan melakukan rangkaian teknik keterampilan menggiring bola dalam permainan sepak bola.
- c) Melakukan pengamatan atas aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

### 4. Tahapan Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan data yang diperoleh setelah diberikan tindakan menggiring bola menggunakan bola plastik. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pembelajaran menggiring bola dalam permainan sepak bola. Maka peneliti dan guru berkolaborasi menganalisis data kembali dan melakukan perbandingan dengan kondisi sebelum diberi tindakan sehingga bisa diambil tindakan berikutnya sehingga dapat mencapai target. Adapun target yang harus dicapai pada siklus I adalah 30%-50% dari 65% nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan.

## **b. Rencana Siklus II**

Seperti halnya siklus pertama, siklus kedua pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berikut tahapan siklus kedua:

#### 1) Perencanaan (*Planning*)

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

#### 2) Pelaksanaan (*acting*)

Melaksanakan pembelajaran menggiring bola dalam permainan sepak bola berdasarkan rencana pada pembelajaran hasil refleksi siklus pertama.

### 3) Pengamatan (*observation*)

Peneliti, guru dan kolaborator melakukan pengamatan terhadap aktifitas pembelajaran menggiring bola dalam permainan sepak bola.

### 4) Refleksi (*reflecting*)

Peneliti melakukan refleksi terhadap siklus II dan menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran menggiring bola dalam permainan sepak bola agar peningkatan dan keterampilan memenuhi target pada siklus II ini. Adapun target yang harus dicapai adalah 50%-65% dari 65% nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan.

### 5) Tindakan siklus II

Dalam tindakan siklus II peneliti mengkaji dan menjabarkan langkah-langkah pembelajaran menggiring bola dalam permainan sepak bola dan menyampaikan tujuan pembelajaran, apakah hasil tindakan yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepak bola.

### 6) Evaluasi

Didalam evaluasi peneliti melakukan kajian ulang dengan tujuan untuk mengetahui hasil dari siklus II yang dilaksanakan pada siswa. Tes dan Evaluasi menggiring bola dalam permainan sepak bola yang dilakukan pada akhir siklus II ini seperti tes keterampilan menggiring bola dalam permainan sepak bola pada siklus I dan apabila siklus II belum mencapai tujuan yang diharapkan maka peneliti akan melanjutkan ke siklus berikutnya.

## **E. Teknik dan Alat Pengumpul Data**

### **a. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang dipergunakan dalam pengumpulan data adalah teknik test dan pengukuran. Menurut Wahjoedi (2000:17) tes adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data tentang seseorang atau suatu objek tertentu. Scriven 1981 (Wahjoedi, 2000:17) tes adalah apapun

yang digunakan untuk melakukan pengukuran. Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tes adalah alat yang digunakan untuk memperoleh hasil/data dari sebuah penelitian.

Dalam mengadakan penelitian diperlukan teknik dan alat pengumpul data yang tepat, agar pemecahan masalah dapat mencapai validitas yang memungkinkan sehingga diperoleh hasil yang objektif. Hadan Nawawi (2007:94) mengungkapkan,ada lima teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian,yaitu sebagai berikut:

#### 1) Teknik observasi langsung

Teknik observasi langsung yaitu dengan cara mengamati secara langsung keadaan kelas dengan membuat data observasi. Hadari Nawawi (2001:95) mengungkapkan bahwa teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan pengamatan atau pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat suatu peristiwa, keadaan atau situasi yang sedang terjadi”.

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan dalam responden yang tidak terlalu besar. Dalam observasi ini, peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang atau situasi yang diamati sebagai sumber data.

#### 2) Teknik pengukuran

Teknik pengukuran dalam penelitian ini yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes dan pengukuran. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto Suharsimi, 2006:150).

Dalam pengukuran ini teknik pengukuran dilakukan dengan cara mengukur keterampilan pada saat siswa melakukan teknik dasar menggiring bola dalam permainan sepak bola.

#### **b. Alat Pengumpulan Data**

Alat pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data yang disesuaikan dengan teknik pengumpulan data. Alat pengumpulan data yang tepat berupa lembar observasi dan tes pengukuran sebagaimana pendapat yang mengatakan bahwa “Tes pengukuran adalah alat pengumpulan data yang berupa nilai-nilai dan fakta empiris yang diperoleh berdasarkan kemampuan yang dimiliki” (Sugiyono, 2009:87), kemudian (Ismaryati, 2006:1) tes adalah instrument atau alat yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang individu atau objek. Ada juga beberapa pendapat mengatakan Tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur beberapa performa dan untuk mengumpulkan data. Sebuah tes haruslah valid, yang berarti mengukur apa yang seharusnya diukur dan haruslah terpercaya.

Adapun alat pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

##### 1) Lembar observasi

Lembar observasi yaitu alat pengumpulan data yang berisi tentang pengamatan aktifitas belajar siswa dan guru yang diperlukan dalam penelitian.

##### 2) Tes menggiring bola dalam permainan sepak bola melalui modifikasi bola plastik.

Penilaian diukur nilai teknik dasar menggiring bola menggunakan instrumen yang divalidasi ahli. Pelaksanaan pengambilan data dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 1.2 Kisi-kisi Instrumen Menggiring Bola

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skor		
			1	2	3
Menggiring Bola dalam permainan Sepak Bola	1. Sikap Awal	a. Berdiri posisi melangkah (kaki kanan didepan) b. Berat tubuh bertumpu pada kaki belakang (kaki kiri) dengan lutut agak di tekuk c. Letakkan bola di depan dan kedua lengan menjaga keseimbangan d. Pandangan berpusat pada bola			
	2. Sikap Pelaksanaan	a. Dorong bola kedepan secara perlahan menggunakan punggung kaki b. Dorong bola kedepan secara perlahan menggunakan kaki bagian dalam c. Dorong bola kedepan secara perlahan menggunakan kaki bagian luar			
	3. Sikap Akhir	a. Hentikan bola dengan telapak kaki pada bagian atas bola b. Tumpuan berat pada kaki yang tidak digunakan untuk melakukan <i>dribbling</i> c. Pandangan kedepan			

(Sumber : Moh. Gilang, 2007:8-9)

Keterangan:

Skor 1 Apabila gerakan yang dilakukan kurang sempurna

Skor 2 Apabila gerakan yang dilakukan cukup sempurna

Skor 3 Apabila gerakan yang dilakukan sangat sempurna

Skor

Maksimal : 30

Minimal : 10

#### **F. Teknik Analisis Data**

Data yang dikumpulkan dari hasil observasi berupa lembar observasi atau data kuantitatif, untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa seperti yang diharapkan yang dilakukan dengan cara menghitung persentase ketuntasan belajar kemudian dideskripsikan. Adapun rumus persentase ketuntasan belajar menurut Purwanto (2012:102) adalah sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100$$

Tt

Keterangan:

KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah Skor yang diperoleh siswa

Tt : Jumlah total skor

100 : Bilangan Tetap

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa  $\geq 70$ , dan suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 70$  % siswa yang tuntas belajarnya (Depdikbud, (1996:48).

**Tabel 1.3 Ketuntasan Individual**

No	Rentang Nilai	Karakteria	Keterangan
1	95 – 100	Sangat Baik	Tuntas
2	85 – 94	Baik	Tuntas
3	75 – 84	Cukup Baik	Tuntas
4	65 – 74	Kurang Baik	Tidak Tuntas
5	<64	Tidak Baik	Tidak Tuntas

Sumber : Purwanto ( 2009 : 112 )

Untuk menentukan ketuntasan klasikal, menggunakan rumus dari Depdikbud (1994:17) sebagai berikut:

$$KB = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan Siswa}} \times 100 \%$$

Keterangan :

KB : Ketuntasan Belajar

Untuk menentukan ketuntasan belajar, maka dilakukan penskoran dan mencantumkan standar keberhasilan belajar. Sistem penilaian pendidikan jasmani dengan menggunakan sistem belajar tuntas.

**Tabel 3.4 KKM Klasikal**

Tingkat Penguasaan	Predikat Keberhasilan
86 – 100 %	Sangat Baik
75 – 85 %	Baik
60 – 74 %	Cukup
45 – 59 %	Kurang
< 45 %	Sangat Kurang

Sumber: depdikbud (2003: 17)

### **G. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan adalah salah satu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan pembelajaran. Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila ketuntasan klasikal siswa  $\geq 70\%$  maka penelitian dikatakan berhasil.